

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 03 Bulan Januari Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

REVITALISASI PENDIDIKAN GURU DALAM MENJAWAB TANTANGAN ABAD KE-21

Cut Kumala Sari¹, Gina Alya Zahara¹, Intan Latifa^{1*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Email: intanlatifa@gmail.com

ABSTRACT

The rapid advancement of technology in the 21st century presents significant challenges for the education sector, particularly in improving teacher professionalism at the elementary school level. Teachers are required not only to master subject matter but also to adapt to technological developments and implement innovative learning strategies. However, the integration of technology in elementary education still encounters various obstacles, such as limited infrastructure, unequal access to digital resources, and insufficient teacher competencies, especially in underdeveloped, outermost, and frontier (3T) areas. This study aims to analyze strategies for revitalizing teacher education in response to 21st-century challenges. The research employed a qualitative approach through a literature review by examining relevant scientific articles, journals, and policy documents. The findings indicate that revitalizing teacher education through strengthening professional competencies, integrating educational technology, and implementing supportive government policies can enhance the quality of elementary education. Furthermore, collaboration among teachers, parents, and policymakers is essential to create an inclusive, adaptive, and future-oriented education system. Strengthening teacher professionalism is a key factor in ensuring the sustainability and relevance of education in the digital era.

Keywords: teacher education, revitalization, 21st century skills, educational technology.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat pada abad ke-21 menimbulkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah dasar. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan akses, serta rendahnya kompetensi guru, terutama di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi revitalisasi pendidikan guru dalam menjawab tantangan abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan guru melalui penguatan kompetensi profesional, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta dukungan kebijakan pemerintah yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kolaborasi antara

guru, orang tua, dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: pendidikan guru, revitalisasi, keterampilan abad ke-21, teknologi pendidikan

:

Copyright (c) 2025 Sari, Cut Kumala, Gina Alya Zahara, and Intan Latifa

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :

Email : insalita@gmail.com

HP : -

Received 11 Nov 2024, Accepted 01 Jan 2025, Published 30 Jan 2025

INTRODUCTION

Pembelajaran disekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun dasar wawasan dan keahlian untuk semua orang. Pada Sebagian dekade terakhir, kemajuan teknologi sudah mengubah banyak ranah kehidupan, dalam Pendidikan. Pada hal ini, pentingnya mengintegrasikan teknologi pada proses belajar di SD sudahh sudah merupakan sebagian kewajiban dalam memenuhi kebutuhan era yang terus berkembang (Ayu.M, 2024).

Beberapa hambatan datang, seperti kecukupan fasilitas, ketersediaan pengajar untuk menerapkan teknologi dan pengetahuan orang tua tentang kegunaanya. Maka dari itu, studi ini bertujuan untuk membuat penelusuran secara spesifik dalam penggunaan teknologi terhadap Pendidikan ditingkat sekolah dasar, dengan tertuju pada pemulihan proses pembelajaran. Hambatan yang ada pada Pendidikan dasar membuat situasi yang rumit pada penelusuran artikel ini. Beberapa masalah penting timbul pada situasi proses pembelajaran yang perlu memperoleh kefokusian yang serius. Adapun beberapa hambatan yang perlu di perhatikan yaitu minimnya minat dari cara mengajar yang tradisional sehingga bisa menyebabkan kebosanan peserta didik pada proses belajar mengajar (Saputro.A, 2021).

Peran teknologi terhadap Revitalitas Pendidikan dasar memiliki fungsi penting untuk menghadapi hambatan-hambatan yang diatasi oleh sistem Pendidikan sekarang. Penggunaan teknologi ditargetkan mampu menjadi penggerak pergantian yang menghadirkan inovasi serta perbaikan signifikan dalam proses belajar disekolah dasar. Dengan perspektif yang lebih rinci mengenai fungsi teknologi, penting untuk memperhatikan cara teknologi bisa berfungsi sebagai media yang efesien untuk menghadapi minimnya minat dari metode pengajaran tradisional. Kegunaan aplikasi Pendidikan interaktif, konten belajar multimedia, dan metode pengajaran berbasis permainan merupakan beberapa ajenis inovasi teknologi

yang bisa menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memotivasi (Ayu.M, 2024).

Pada sektor Pendidikan, peran guru sangat krusial dalam menjamin keberhasilan proses Pendidikan disekolah. Profesi sebagai guru dipandang sebagai suatu bagian yang membutuhkan keahlian tersendiri dan tidak bisa dijalankan sembarang orang diluar bidang Pendidikan. Memiliki posisi sebagai guru mencakup kepatuhan terhadap standar professional yang sudah ditentukan. Saat membahas tanggung jawab, menjadi pendidik profesional bukanlah soal meminimkan beban tugas, melainkan mengenai memperkuat komitmen dengan memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Di era digital masa kini, pendidik dapat menjadi professional yang cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk mengembangkan efektivitas pengajaran dikelas, menawarkan sumber daya pembekajaran yang sesuai, juga memperhatikan perkembangan dalam Pendidikan demi masa depan yang lebih baik. Minat internasional terhadap profesionalisme guru semakin tinggi sebab fungsi guru tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan dan teknologi saja, namun juga membentuk sikap dan mental yang sesuai dengan hambatan di era globalisasi. Pengembangan profesional guru sangat krusial sebab hanya guru yang memiliki bagian profesionalisme tinggi yang dapat menciptakan individu yang bermutu sesuai harapan. Akan tetapi, penerapan ini masih menghadapi kendala akibat sistem Pendidikan di Indonesia belum berjalan maksimal, sehingga kualitas lulusan tidak sesuai yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, penting untuk mengambil tahapan-tahapan strategis untuk membangkitkan kemampuan professional guru. Guru profesional yaitu seseorang yang sudah menjalani pelatihan khusus dan bertanggung jawab atas seluruh komponen pembelajaran. Seorang guru profesional perlu mempunyai 4 kompetensi utama, yaitu

kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesionalitas guru juga meliputi pengetahuan yang komprehensif mengenai ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk mengikuti kemajuan teknologi. Selain itu, pada bidang Pendidikan masa kini, guru juga diwajibkan mempunyai kemampuan abad ke-21. Kualitas Pendidikan sangat dipengaruhi oleh bidang profesionalisme guru (Kinanthi.G.S, 2024).

METODE

Kajian ini mengadopsi metode kualitatif. Fokus utama dari metode kualitatif adalah menganalisis informasi naratif yang terdiri dari kalimat tercatat atau diucapkan oleh individu serta kelakuan yang terlihat. Penulis memilih jenis riset kepustakaan (library research) melalui cara meneliti jurnal-jurnal relevan dengan masalah utama. Dari kajian Pustaka ini, informasi yang dibutuhkan sebagai kajian mendalam berhasil diperoleh. Data primer adalah informasi yang cuma dapat pada penelitian ini, penyusun mengambil karya tulis yang berkaitan dengan revitalisasi pembelajaran di sekolah dasar sebagai sumber primer. Sedangkan data sekunder berfungsi sebagai penguat serta memberi data pendukung untuk data primer. Data sekunder pada kajian ini diperoleh penyusun berdasarkan jurnal-jurnal relevan, terutama mengenai revitalisasi pembelajaran di sekolah dasar serta penggalan penggunaan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam riset kepustakaan, ada beberapa prosedur kajian, di mana studi literatur termasuk di dalamnya. Prosedur kajian melalui kajian Pustaka melibatkan perbedaan argumen berbagai ahli, di mana penulis perlu meresponnya melalui rangkuman dalam bentuk ringkasan. Pada kajian ini, penulis memakai sejumlah karya ilmiah sebagai rujukan yang kemudian di rangkai membentuk keseluruhan yang komprehensif.

PEMBAHASAN

Revitalisasi Pendidikan Guru dalam Menjawab Tantangan Abad ke-21

Hasil kajian literatur mengenai revitalisasi pendidikan guru untuk menjawab tantangan abad ke-21 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai aplikasi dan program pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang interaktif, visual, dan kontekstual. Penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan permainan edukatif berbasis teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan imajinasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Ayu & Dwi, 2024).

Selain berdampak pada peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung penggunaan teknologi secara bijak, khususnya dalam membimbing anak agar tidak terjebak pada penggunaan teknologi yang bersifat negatif. Keterlibatan orang tua dalam memahami manfaat teknologi pendidikan dapat menjadi faktor pendukung dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar (Aminarti & Rahayu, 2023).

Namun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta permasalahan keamanan dan perlindungan sistem digital. Oleh karena itu, penerapan teknologi pendidikan memerlukan perencanaan yang matang serta strategi yang tepat agar dapat berjalan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Suyato dan Hadi (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi,

dan kolaborasi antar peserta didik.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode mengajar yang monoton dan kurang variatif. Minimnya keterlibatan orang tua serta keterbatasan sumber belajar, seperti buku dan media pendukung, menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan peran orang tua, serta perbaikan suasana belajar yang kondusif. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Saputro & Wahyuni, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, sistem pendidikan merupakan suatu struktur yang fleksibel namun kompleks, yang menghadapi berbagai permasalahan baik dalam skala kecil maupun besar. Permasalahan internal mencakup tata kelola pendidikan, kebijakan, dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan permasalahan eksternal meliputi kesenjangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi akses dan mutu pendidikan. Kesenjangan ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, ketidaksesuaian konteks pembelajaran, serta ketidakmerataan pemanfaatan teknologi, khususnya di daerah 3T (Syarah & Hidayat, 2024).

Meskipun teknologi berkembang pesat, peran guru tetap tidak tergantikan. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai moral, etika, dan sikap sosial. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan bermakna. Pemilihan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Anggraini & Hasanah, 2021).

Transformasi peran guru dari pengajar

tradisional menjadi fasilitator pembelajaran menuntut peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Guru diharapkan mampu membimbing, menginspirasi, dan memotivasi peserta didik, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas, karakter, dan kemampuan bekerja sama. Tanpa peningkatan kapasitas dan adaptasi terhadap teknologi, terdapat risiko terjadinya kesenjangan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi revitalisasi pendidikan guru perlu disertai dengan upaya pemerataan akses teknologi agar tidak menimbulkan ketimpangan kualitas pendidikan, terutama di wilayah 3T (Vania & Siregar, 2021).

Permasalahan infrastruktur pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal masih menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan akses internet, kondisi bangunan sekolah, serta sarana pendukung pembelajaran menjadi hambatan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak seharusnya menghambat guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti lingkungan sekitar, bahan bekas sebagai media pembelajaran, serta proyek-proyek sederhana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Vania & Siregar, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T, salah satunya melalui program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia (MBBI), yang mencakup Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi, Sarjana Mendidik di Daerah (SM-3T), dan Program Pendidikan Profesi Guru Kolaboratif. Program-program tersebut bertujuan untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat dedikasi dan tanggung jawab pendidik dalam menghadapi tantangan global. Upaya revitalisasi pendidikan guru ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan dasar yang inklusif, adaptif, dan

berorientasi pada masa depan (Hidayah & Nurhayati, 2024).

KESIMPULAN

Revitalisasi pendidikan guru merupakan langkah strategis dan mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh perkembangan teknologi, perubahan karakter peserta didik, serta tuntutan kompetensi global. Pendidikan guru tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan materi, tetapi harus menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter dan literasi digital. Melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru, serta pemanfaatan teknologi secara inovatif, pendidikan guru diharapkan mampu menghasilkan pendidik yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, revitalisasi pendidikan guru menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan dinamika abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti.D, I. R. (2023). Penguatan Paradigma Profesi Guru Abad 21. *Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 48-51.
- Anggraini.W, H. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*, 209-212.
- Ayu.M, D. F. (2024). REVITALISASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: EKSPLORASI APLIKASI TEKNOLOGI UNTUKMENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2515-2526.
- Hidayah.B.N, N. (2024). PERAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MEWUJUDKAN. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1667-1673.
- Kinanthi.G.S, S. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi. *Social, Humanities, and Educational*

Studies, 729-737.

- Mantau.B.A.K, T. (2023). PENGINTEGRASIAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAMPROSESPEMBELAJARAN(LITERATURE REVIEW). *Jurnal pendidikan islam*, 89-106.
- Saputro.A, W. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 51-57.
- Suyato, H. A. (2022). Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 79-81.
- Syarah.S, T. H. (2024). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 44-49.
- Vania.S.A, S. S. (2021). RevitalisasiPeran Guru dalam Pengelolaan Kelas di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T)pada Era Revolusi Industri 4.0. *JURNALBASICEDU*, 5143-5149.